

**ANALISIS YURIDIS PUTUSAN BEBAS PELAKU KEKERASAN
SEKSUAL TERHADAP ANAK DIBAWAH UMUR
(Studi Putusan Nomor 119/PID.SUS/2024/PT.PDG)**

**Oleh:
Milla Devita Sari
NIM. 2105040082**

Abstrak

Kekerasan seksual dapat diartikan sebagai tindakan yang bersifat seksual dan dilakukan tanpa adanya persetujuan atau izin dari pihak yang mengalaminya. Dalam Putusan Nomor 119/Pid.Sus/2024/PT.Pdg adapun permasalahan utama terletak pada keputusan Majelis Hakim yang membebaskan terdakwa meskipun terdapat rangkaian bukti kuat seperti *Visum et Repertum*, keterangan korban yang konsisten dan saksi lainnya. Ketidakjelasan dalam penelitian ini menjadi titik krusial yang menimbulkan keraguan terhadap keadilan substantif dalam proses peradilan pidana tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dasar pertimbangan hakim dalam menjatuhkan putusan bebas dari tindak pidana kekerasan seksual pada anak serta menganalisis perluasan alat bukti berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kasus (*case approach*) dan pendekatan perundang-undangan (*statute approach*) dan sumber data menggunakan bahan hukum primer, sekunder dan tersier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hakim dalam putusan ini menyatakan dakwaan Pasal 81 ayat (1) jo. Pasal 76D dan Pasal 82 ayat (1) jo. 76E UU Perlindungan Anak tidak terbukti karena keterangan korban yang dibantah saksi Salsabila. Dalam hal ini putusan Hakim benar secara formil, namun lemah secara substantif karena gagal mengoptimalkan perluasan alat bukti TPKS seperti keterangan ahli psikologis dan forensik, yang mengakibatkan ketidakadilan restoratif bagi korban. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa dalam menjatuhkan putusan bebas, hakim seharusnya tidak hanya berpedoman pada aspek formal pembuktian, tetapi juga memperhatikan keseluruhan fakta yang dihadirkan di persidangan. Adapun saran pada penelitian ini ditunjukkan kepada hakim untuk tingkatkan objektivitas bukti TPKS, jaksa kuatkan pembuktian forensik, serta aparat perluas pelatihan psikologis klinis untuk kurangi putusan bebas dalam suatu kasus privat.

Kata Kunci: Kekerasan Seksual Anak, Alat Bukti, Putusan

**LEGAL ANALYSIS OF THE ACQUITTING OF PERPETRATORS
OF SEXUAL VIOLENCE AGAINST MINORS
(Decision Study: Number 119/PID.SUS/2024/PT.PDG)**

**By
Milla Devita Sari
NIM. 2105040082**

Abstract

Sexual violence can be defined as an act of a sexual nature and is carried out without the consent or permission of the person experiencing it. In Decision Number 119/Pid.Sus/2024/PT.Pdg, the main problem lies in the decision of the Panel of Judges to acquit the defendant despite the presence of a series of strong evidence such as the Visum et Repertum, consistent statements from the victim and other witnesses. The ambiguity in this research is a crucial point that raises doubts about the substantive justice in the criminal justice process. The purpose of this study is to analyze the basis for judges' considerations in issuing acquittals for crimes of sexual violence against children and to analyze the expansion of evidence based on Law Number 12 of 2022 concerning Crimes of Sexual Violence. The research method used by the author in this study was a case approach and a statute approach, and the data sources used primary, secondary, and tertiary legal materials. The results of the study showed that the judge in this decision stated that the charges under Article 81 paragraph (1) in conjunction with Article 76D and Article 82 paragraph (1) in conjunction with 76E of the Child Protection Law were not proven because the victim's statement was denied by witness Salsabila. In this case, the judge's decision was formally correct, but substantively weak because it failed to optimize the expansion of TPKS evidence, such as testimony from psychological and forensic experts, resulting in restorative injustice for the victim. The conclusion of this study confirms that in issuing an acquittal, the judge should not only be guided by the formal aspects of the evidence, but also consider the overall facts presented at trial. The recommendations in this study are aimed at judges to increase the objectivity of TPKS evidence, prosecutors to strengthen forensic evidence, and officers to expand clinical psychology training to reduce acquittals in private cases.

Keywords: Child Sexual Violence, Evidence, Verdict